

## PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI

Dewa Made Agung Putra Wiguna <sup>1</sup>  
Ida Bagus Dharmadiaksa <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: [dewaputrawiguna28@yahoo.com](mailto:dewaputrawiguna28@yahoo.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penerapan sistem informasi pada organisasi akan memengaruhi kinerja individu dalam organisasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual dan untuk mengetahui budaya organisasi dalam memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual di koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan. Penelitian ini dilakukan pada 24 koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individual, budaya organisasi memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja individual.

**Kata kunci:** Kinerja Individual, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi

### ABSTRACT

*Implementation of information systems in the organization will affect the performance of individuals within the organization. This study aimed to examine the effect of the application of accounting information system of individual performance and to determine the moderating influence of organizational culture in the application of accounting information system of individual performance in the savings and credit cooperatives in the district of Tabanan. This research was conducted at 24 savings and credit cooperatives in the district of Tabanan. Sample selection is done by using purposive sampling method. Data collected through questionnaires. The analysis technique used in this study are moderated regression analysis. The study found that the application of the accounting information system with positive impact on the performance of individual, strengthens organizational culture influence the application of accounting information systems on individual performance.*

**Keywords:** Individual Performance, Application of Accounting Information Systems, Organizational Culture

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi informasi yang semakin pesat membuat perubahan terhadap cara kerja setiap individu maupun organisasi yang awalnya manual menjadi

lebih canggih. Keunggulan dari teknologi banyak dijadikan suatu strategi dan peluang dalam perkembangan dunia bisnis terutama dalam hal penerapan sistem informasi. Teknologi selalu mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Kelton *et al* (2010) menyatakan bahwa teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga mempunyai dampak yang positif dan signifikan bagi perusahaan. Teknologi juga dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk menjalankan segala aktivitas. Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Undang-undang RI No. 18 tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Menurut Pacey (1983) kehadiran teknologi agar bisa efektif implementasinya di masyarakat harus didukung oleh tiga elemen yaitu aspek teknis, organisasi dan budaya. Aspek teknis dapat dilihat dari aspek internal yang dimiliki oleh teknologi tersebut, misalnya dari spesifikasi, fitur, perangkat keras maupun lunak, *compatibility*, dan inovasi. Contohnya adalah aspek teknis dari seperangkat komputer yang menyediakan perangkat keras dalam bentuk yang kompak, berbagai *software* pendukung, dan memori yang besar. Pada aspek organisasi, misalnya berupa suatu kebijakan atau *policy* yang mengatur pemanfaatan teknologi pada suatu organisasi. Koperasi merupakan salah satu contoh organisasi yang memiliki wewenang dalam menetapkan suatu kebijakan. Dalam hal ini, koperasi akan melakukan tugasnya

sebagai pihak yang berwenang untuk mengeluarkan kebijakan pemakaian suatu teknologi yang bias membawa manfaat pada masyarakatnya. Aspek budaya menekankan pada sisi budaya yang melekat di masyarakat yang menggunakan teknologi tersebut, misalnya perilaku, nilai-nilai, norma dan etika yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Aspek budaya merupakan aspek yang sangat memengaruhi efektifitas implementasi suatu teknologi. Perkembangan teknologi harus diikuti dengan keinginan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Teknologi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik jika para pengguna teknologi memiliki kemampuan terbatas dalam menggunakan teknologi tersebut.

Penerapan sistem informasi pada koperasi akan memengaruhi kinerja individu dalam koperasi tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penerapan sistem informasi pada koperasi dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kinerja individu dalam koperasi tersebut. Sari (2009) mengatakan bahwa efektivitas penerapan suatu teknologi sistem informasi pada perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Gupta *et al*, 2007). Suhud (2015) menemukan hasil penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Astuti (2014) juga menemukan hasil yang sama yaitu penerapan sistem informasi akuntansi terhadap

kinerja individu berpengaruh positif, namun di sisi lain terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa pengadopsian sistem informasi akuntansi tidak dapat meningkatkan kinerja, profitabilitas dan efisiensi operasi seperti pada penelitian Urquía *et al* (2010), Kouser *et al* (2011), dan Kharuddin *et al* (2010). Hasil penelitian Soudani (2012) juga menunjukkan hasil yang tidak mendukung adanya hubungan yang positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja. Sejalan dengan penelitian Christianto (2007) yang menunjukkan implementasi sistem informasi berdampak negatif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Kinerja individu adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan berhasil dan efisien pada suatu perusahaan. Goodhue dan Thompson (1995) menemukan kecocokan tugas dan teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kinerja yang baik dapat terlihat apabila individu dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan (Alannita, 2014). Kinerja lebih tinggi berarti terjadi peningkatan kualitas yang baik dari kinerja individu, sehingga tugas yang akan diberikan kepada individu dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan tepat waktu (Murty dan Hudiwinarsih, 2012). Menurut Ardhana (2012:3) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah aset yang paling penting dan berharga yang dimiliki organisasi. Di dalam organisasi koperasi terdapat sumber daya manusia berupa individu yaitu pegawai, dimana kinerja pegawai adalah prestasi atau hasil kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dicapai pegawai persatuan

periode waktu dalam melaksanakan tugas kerja sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya (Asfar, 2009). Menurut Goodhue and Thompson (1995), kinerja individu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Suatu sistem dan teknologi informasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka harus dimanfaatkan dengan tepat dan mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya. Bodnar dan Hopwood (2006) menyebutkan ada tiga hal yang berkaitan dengan teknologi informasi berbasis komputer yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan pengguna (*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing (Lindawati, 2012). Amelia (2007) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja individual. Kinerja bergantung pada kombinasi antara kemampuan, usaha, dan kesempatan yang diperoleh.

Hariani, dkk. (2013) menyatakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap efektivitas dari sistem informasi adalah budaya organisasi. Adapun konsep teori yang terkait adalah teori difusi inovasi yang menjelaskan mengenai bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan. Menurut Robbins (1998:248) budaya merupakan sebuah sistem pemaknaan bersama dibentuk oleh warganya yang sekaligus menjadi pembeda dengan organisasi lain. Budaya organisasi mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku anggota-anggotanya dalam mewujudkan strategi organisasi (Hariani, dkk. 2013). Menurut Yamin (2014) karena budaya organisasi

merupakan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam hirarki organisasi yang mewakili norma-norma perilaku dan diikuti oleh para anggota dalam organisasi, maka budaya organisasi akan memberikan suasana psikologis bagi semua anggota, bagaimana mereka bekerja, bagaimana berhubungan dengan atasan maupun rekan sekerja dan bagaimana menyelesaikan masalah merupakan wujud budaya yang khas bagi setiap organisasi. Maryana (2011) memandang budaya organisasi juga dapat menjadi suatu instrumen keunggulan kompetitif utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi, dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat. Budaya organisasi akan memengaruhi kinerja individu dalam suatu organisasi seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang melibatkan variabel budaya organisasi yaitu pada penelitian Tripambudi (2014). Dengan adanya variabel budaya organisasi diduga mampu memoderasi (memperkuat atau memerlemah) pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan.

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya melalui usaha-usaha yang dikelola oleh pengurus koperasi. Koperasi sebagai suatu organisasi harus mampu membentuk ekonomi bersama untuk mencapai kesejahteraan bagi para anggotanya

namun, koperasi mengalami permasalahan dalam perkembangannya seperti adanya keterbatasan sumber daya manusia dan sarana/prasarana yang dimiliki koperasi.

Koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan berkembang cukup pesat. Aset yang diperoleh oleh koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan meningkat setiap tahunnya, diikuti dengan meningkatnya volume usahanya yaitu sebesar 32 % di tahun 2014 (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan). Meningkatnya aset dan volume usaha koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan menandakan bahwa partisipasi masyarakat terhadap koperasi meningkat. Meningkatnya volume usaha koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan akan meningkatkan kompleksitas aktivitas yang ada di dalamnya, sehingga tidak hanya diperlukan teknologi sistem informasi akuntansi tetapi juga diperlukan karyawan koperasi yang memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan tanggung jawabnya, untuk menunjang sistem informasi akuntansi agar berjalan efektif. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual dengan Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan.

Teori berketerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model, TAM*) memberikan pengertian bahwa pemakai cenderung menggunakan suatu sistem apabila sistem tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang keras untuk penggunaannya. Agar terciptanya suatu efektivitas maka suatu sistem informasi tersebut dapat dilihat dari persepsi perilaku pengguna sistem terhadap penerimaan penggunaan teknologi sistem informasi itu sendiri. Efektivitas teknologi sistem

informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memroses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Hariani (2013) menyatakan penggunaan sistem informasi yang kurang efektif akan berdampak negatif pada kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat. Penelitian mengenai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi yaitu pada penelitian Puji (2014) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan yang menunjukkan hasil efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Suhud (2015) menemukan hasil penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

H<sub>1</sub>: Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja individual.

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) mengenai perilaku seseorang yang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan mengenai konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Teori ini merupakan salah satu wujud dari budaya organisasi mengenai sikap dan perilaku

seseorang terhadap suatu teknologi sistem informasi. Teori lainnya yaitu mengenai teori difusi inovasi yang menjelaskan bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan. Difusi diartikan sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu inovasi yang membutuhkan suatu proses untuk dapat diterima atau ditolak oleh suatu organisasi melalui kebudayaan. Budaya organisasi mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku anggota-anggotanya dalam mewujudkan strategi organisasi (Hariani, 2013). Maryana (2011) memandang budaya organisasi juga dapat menjadi suatu instrumen keunggulan kompetitif utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi, dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat. Budaya akan sangat memengaruhi kinerja individu dalam suatu organisasi.

H<sub>2</sub>: Budaya Organisasi memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja individual.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono,2014:13). Menurut Sugiyono (2014:13), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini variabel

yang diuji yaitu penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja individual yang dimoderasi oleh budaya organisasi.

Penelitian ini dilakukan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi untuk mengolah data akuntansinya yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. Lokasi tersebut dipilih karena Kecamatan Tabanan memiliki jumlah koperasi simpan pinjam yang paling banyak menggunakan sia dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tabanan.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tabanan**

Kecamatan	Jumlah (Unit)
Tabanan	24
Kediri	19
Marga	10
Kerambitan	2
Selemadeg	3
Baturiti	7
Penebel	5
Pupuan	-
Selemadeg Barat	2
Selemadeg Timur	4

*Sumber* : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan, 2016

Dari Tabel 1 dapat diketahui jumlah koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan yaitu sebanyak 24 koperasi simpan pinjam, yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah koperasi yang ada di Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tabanan.

Objek penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi yang dijelaskan dengan penerapan sistem informasi akuntansi, kinerja individual dan budaya organisasi, studi empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan.

Variabel bebas (*independent variable*) adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi. Onaolapo dan Odetayo (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk memberikan nilai kuantitatif dari masa lalu, sekarang dan masa depan kejadian ekonomi melalui sistem komputerasi akuntansi (kontrak *plus*) yang menghasilkan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, neraca dan aliran pernyataan.

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja individual pada koperasi simpan pinjam di kecamatan tabanan. Kinerja individual mengacu pada standar kerja yang telah ditetapkan oleh organisasi sebelumnya. Kinerja yang baik dilihat dari individu yang dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Goodhue and Thompson (1995) juga menyatakan bahwa pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan (Alannita, 2014).

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memerkuat dan memerlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah budaya organisasi. Robbins

(1998:248) menyatakan bahwa budaya merupakan sebuah sistem pemaknaan bersama dibentuk oleh warganya yang sekaligus menjadi pembeda dengan organisasi lain. Kondisi organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya kerja organisasi tersebut. Menurut Yamin (2014) budaya organisasi merupakan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam hirarki organisasi yang mewakili norma-norma perilaku dan diikuti oleh para anggota dalam organisasi, maka budaya organisasi akan memberikan suasana psikologis bagi semua anggota, bagaimana mereka bekerja, bagaimana berhubungan dengan atasan maupun rekan sekerja dan bagaimana menyelesaikan masalah merupakan wujud budaya yang khas bagi setiap organisasi. Adapun ciri-ciri atau indikator budaya organisasi yang dikemukakan Denison (1990) yaitu organisasi yang menampilkan gabungan sifat budaya organisasi yang terdiri empat dimensi yaitu *involvement* (keterlibatan), *consistency* (konsistensi), *adaptability* (adaptabilitas), dan *mission* (misi).

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil kuesioner, jumlah aset koperasi simpan pinjam, volume usaha, dan jumlah karyawan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2014:14). Data Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan, struktur organisasi dan *job description*.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2014:129). Data primer dalam

penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner yang dikumpulkan dari koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2014:129). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai daftar koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan.

Sugiyono (2014:117) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pemakai sistem informasi akuntansi di koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan. Kecamatan Tabanan memiliki 24 koperasi simpan pinjam, masing-masing koperasi simpan pinjam dipilih 3 karyawan yang secara langsung menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu kepala/manajer koperasi simpan pinjam, bagian pembukuan, dan kasir koperasi. Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 karyawan koperasi simpan pinjam.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:118). Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2014:122). Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan pemakai sistem informasi akuntansi di koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan yang telah bekerja lebih dari satu tahun.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:199). Pada penelitian ini, kuisisioner akan langsung diantarkan kepada sasaran responden ke lokasi penelitian yakni pada koperasi-koperasi simpan pinjam di lingkungan Kecamatan Tabanan. Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja individual dengan budaya organisasi sebagai pemoderasi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen merupakan suatu langkah awal dalam teknik analisis data. Kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner merupakan hal yang penting. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka setiap instrumen dan data penelitian dalam kuesioner penelitian perlu untuk diuji. Pengujian tersebut meliputi pengujian validitas (keabsahan) dan pengujian reliabilitas (keandalan).

Validitas menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2014: 172). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total di atas

0,30 (Sugiyono, 2014:178). Untuk menguji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package of Social Science*).

Pengujian reliabilitas atau keandalan instrumen menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama (Sugiyono, 2014:183). Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach'c alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2009: 42). Untuk menguji reliabilitas dilaksanakan dengan bantuan program SPSS.

Hasil dari pengumpulan data akan dihimpun dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa program aplikasi SPSS. Pengolahan data ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini karena adanya variabel moderasi maka teknik analisis datanya menggunakan persamaan regresi melalui uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) sebagai berikut (Ghozali, 2009:221)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1.X_2 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

Y = Kinerja Individu

X<sub>1</sub> = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

X<sub>2</sub> = Budaya Organisasi

b = Slope

$\epsilon$  = Error

Dari analisis regresi diamati *Goodness of Fit*-nya yaitu: koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan, standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan SIA	72	22.00	444.00	34.6389	6.19019
Budaya Organisasi	72	18.00	36.00	24.6667	6.29106
Interaksi	72	396.00	1584.00	846.1528	238.67189
Kinerja Individual	72	14.00	32.00	21.2917	5.23379
Valid N (listwise)	72				

*Sumber:* Data Primer Diolah, (2016)

Berdasarkan table 2 dapat dilihat nilai minimum untuk penerapan SIA adalah 22 dan nilai maksimumnya adalah 44. *Mean* untuk penerapan SIA adalah 34,63, hal ini berarti rata-rata penerapan SIA sebesar 34,63. Standar deviasinya 6,19, hal ini berarti terjadi penyimpangan penerapan SIA terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 6,19. Untuk variabel budaya organisasi nilai minimumnya adalah 18 dan nilai maksimumnya adalah 36. *Mean* variabel budaya organisasi adalah 24,66, hal ini berarti bahwa rata-rata nilai budaya organisasi sebesar 6,29. Standar deviasinya

sebesar 6,29, hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai budaya organisasi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6,29. Untuk variabel kinerja individual nilai minimumnya adalah 14 dan nilai maksimumnya adalah 32. *Mean* variabel kinerja individual adalah 21,29, hal ini berarti rata-rata kinerja individual sebesar 21,29. Standar deviasinya sebesar 5,23, hal ini berarti terjadi penyimpangan kinerja individual terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,23. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package of Sosial Science* (SPSS) 15.0 sebagai berikut.

Uji validitas merupakan pengujian instrumen penelitian sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang inti atau arti sebenarnya yang diukur. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Suatu kuesioner dikatakan valid jika tiap butir pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item yaitu, mengkorelasikan skor tiap butir atau faktor dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Syarat minimum suatu kuisisioner untuk memenuhi validitas adalah jika korelasi antara butir dengan skor total tersebut positif dan nilainya lebih besar dari 0,30. Adapun hasil dari uji validitas dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki skor total diatas 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa, seluruh butir dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid atau dapat dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>Pearson Product</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Penerapan SIA</b>	X1.1	0,979	Valid
	X1.2	0,886	Valid
	X1.3	0,886	Valid
	X1.4	0,979	Valid
	X1.5	0,945	Valid
	X1.6	0,797	Valid
	X1.7	0,823	Valid
	X1.8	0,858	Valid
	X1.9	0,941	Valid
	X1.10	0,908	Valid
	X1.11	0,966	Valid
<b>Budaya Organisasi</b>	X2.1	0,996	Valid
	X2.2	0,899	Valid
	X2.3	0,996	Valid
	X2.4	0,973	Valid
	X2.5	0,882	Valid
	X2.6	0,996	Valid
	X2.7	0,899	Valid
	X2.8	0,899	Valid
	X2.9	0,996	Valid
<b>Kinerja individual</b>	Y1	0,901	Valid
	Y2	0,896	Valid
	Y3	0,735	Valid
	Y4	0,815	Valid
	Y5	0,685	Valid
	Y6	0,490	Valid
	Y7	0,801	Valid
	Y8	0,787	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, (2016)

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Adapun hasil dari uji realibilitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel sehingga, dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

**Tabel 4.**  
**Hasil uji reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Penerapan SIA	0,978	Reliabel
2.	Budaya Organisasi	0,986	Reliabel
3.	Kinerja Individual	0,889	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, (2016)

Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 5 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov**

Kolmogorov – Smirnov Z	1,251
Asymp. Sig. (2-tailed)	,087

Sumber: Data primer diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa unstandardized residue memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) diatas 0,05. Hal ini berarti data telah terdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *glejser*. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik diatas  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,957	2,05		2,408	,019
	8				
Penerapan SIA	-,127	,159	-1,007	-,802	,133
Budaya Organisasi	-,189	,178	-1,629	-1,063	,108
Interaksi	,006	,012	1,851	,462	,246

Sumber : Data primer diolah, (2016)

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel di atas  $\alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,459	2,971		1,164	,248
Penerapan SIA	,195	,085	,231	2,306	,024
Budaya Organisasi	,227	,113	,273	2,018	,047
Interaksi	,015	,003	,668	4,482	,000

Sumber : Data primer diolah, (2016)

$$Y = 3,459 + 0,195 X_1 + 0,227X_2 + 0,015X_1X_2 \dots\dots\dots(1)$$

Tabel 7, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, variabel penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Variabel penerapan SIA memberikan nilai parameter 0,195 dengan tingkat signifikansi 0,024 dan variabel budaya organisasi memberikan nilai koefisien parameter 0,227 dengan tingkat signifikansi 0,047. Variabel moderat yang merupakan interaksi antara penerapan SIA dan budaya organisasi ternyata signifikan (sig=0,00) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi merupakan variabel *moderating*.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*), ini dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yaitu *adjusted R<sup>2</sup>*.

**Tabel 8.**  
**Nilai Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 <sup>a</sup>	,963	,962	1,02334

Sumber : Data primer diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 8 nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,963, ini berarti sebesar 96,3 persen (%) variabel penerapan SIA, budaya organisasi dan interaksi variabel penerapan SIA dengan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja individual, sedangkan sisanya sebesar 3,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak.

**Tabel 9.**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1873,664	3	624,555	596,395	,000 <sup>a</sup>
Residual	71,221	68	1,047		
Total	1944,875	71			

Sumber : Data primer diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel penerapan SIA, budaya organisasi dan interaksi variabel penerapan SIA dengan budaya organisasi terhadap kinerja individual. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Variabel penerapan SIA memberikan nilai parameter 0,195 dengan tingkat signifikansi 0,024. Sehingga

hipótesis diterima yaitu penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja individual. Teori berketerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*, TAM) memberikan pengertian bahwa pemakai cenderung menggunakan suatu sistem apabila sistem tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang keras untuk penggunaannya. Agar terciptanya suatu efektivitas maka suatu sistem informasi tersebut dapat dilihat dari persepsi perilaku pengguna sistem terhadap penerimaan penggunaan teknologi sistem informasi itu sendiri.

Efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Hariani (2013) menyatakan penggunaan sistem informasi yang kurang efektif akan berdampak negatif pada kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat.

Hasil Penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Puji (2014) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan yang menunjukkan hasil efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil serupa diperoleh oleh Suhud (2015) menemukan hasil penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel moderat yang merupakan interaksi antara penerapan SIA dan budaya organisasi ternyata signifikan ( $\text{sig}=0,00$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi merupakan variabel *moderating*. Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) mengenai perilaku seseorang yang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan mengenai konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Teori ini merupakan salah satu wujud dari budaya organisasi mengenai sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu teknologi sistem informasi. Teori lainnya yaitu mengenai teori difusi inovasi yang menjelaskan bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan. Difusi diartikan sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu inovasi yang membutuhkan suatu proses untuk dapat diterima atau ditolak oleh suatu organisasi melalui kebudayaan.

Budaya organisasi mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku anggota-anggotanya dalam mewujudkan strategi organisasi (Hariani,2013). Maryana (2011) memandang budaya organisasi juga dapat menjadi suatu instrumen keunggulan kompetitif utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi, dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan

cepat dan tepat. Budaya akan sangat memengaruhi kinerja individu dalam suatu organisasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan adalah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Hal ini bermakna semakin penerapan SIA semakin meningkat kinerja individual, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Budaya organisasi memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual. Hal ini bermakna bahwa semakin berinteraksi, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh serta keterbatasan penelitian yang ada, maka dapat dikemukakan saran-saran yaitu koperasi simpan pinjam diharapkan terus mengevaluasi dan memperbaharui sistem informasi akuntansi yang digunakan agar sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga dapat bersaing dalam memberikan pelayanan yang cepat dan memuaskan nasabah dan dapat meningkatkan kinerja koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan. Koperasi simpan pinjam sebaiknya memerhatikan budaya organisasi sudah sesuai dengan tujuan koperasi atau belum. Budaya organisasi juga harus diperbaharui jika menerapkan suatu inovasi yang baru agar karyawan dapat beradaptasi, karena budaya organisasi memengaruhi kinerja individual.

## REFERENSI

- Alannita, Ni Putu. dan Suaryana, Gusti Ngurah Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1): h: 33-45.
- Amilia, S. Luciana, dan Brilianten Irmaya. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintahan di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Seminar nasional ilmu komputer dan teknologi informasi di Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ardana, Mujiati, dan Sriathi. 2012. *Buku Ajar Perilaku Keorganisasian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Asfar, Halim Dalimunthe. 2009. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera
- Bodnar, George H dan hoopwood, William S. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: ANDI
- Christianto, H., Satria, R., dan Sucahyo, Y. G. 2007. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi/Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. Study kasus pada perusahaan jasa pengiriman. *Jurnal Sistem Informasi MTI UI*.3(2).
- Denison, Daniel R.. 1990. *Corporate Culture and Organization Efektiveness*. New York: John Wiley dan Sons.
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP.
- Goodhue and Thompson. 1995. *Task Technology Fit and Individual Performance*, Management Information System. *Quartely*, June page 213-236
- Gupta M.P, Kanungo S, Kumar R and Sahu G.P,2007. “A Study of Information Technology Efectiveness in Select Government Organizations in India”. *Journal for Decision Makers*. Vol 32. No.2
- Hariani, D., Purbandari, T., dan Mujilan, A. 2013. Dukungan Manajerial dan Budaya Organisasi untuk Menuju Efektivitas Sistem Informasi. *JRMA/ Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 29-36.
- Kelton, Andrea Seaton, Robin R. Pennington dan Brad M.Tuttle. 2010. “The effects of Information Presentation Format on Judgement and decision Making: A

- Review of The Information System Research". *Journal of Information System*, 24(2): h: 79-105.
- Kharuddin, S., Nassir, M.A., and M.Z. Ashhari. 2010. Information System and Firms' Performance: The Case of Malaysian Small Medium Enterprises. *International business research*, 3(4), 33
- Kouser, R., Awan, Shahzad, F., and A., Rana, G. 2011. Firm Size, Leverage and Profitability: Overriding Impact of Accounting Information System. *Journal of Management and Business Review*, 1 (10), 58-64
- Lindawati, H., dan Salamah, I. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), h:56-68.
- Maryana, Meida. 2011. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal (Survey pada 10 KPP Bandung Kanwil Jawa Barat D). *Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*
- Onaolopo, A. A and Odetayo T. A. 2012. *Effect of Accounting Information System on Organisational Effectiveness: A Case Study of Selected Construction Companies in Ibadan, Nigeria. American Journal of Business and Management. 1(4). h: 183-189.*
- Pacey, Arnold.,(1983), *The Culture of Technology*. Massachusetts
- Puji Astuti, N. M. M., dan Dharmadiaksa, I. B. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), h:373-384.
- Robbins, Stephen P. 1998. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications. Prentice-Hall Englewood Cliffs, New Jersey*
- Sari, Maria. M. Ratna. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(1).
- Soudani, Siamak Nejadhosseini. 2012. The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*. 4(5) pp: 136-143
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Suhud, Sheilla Puteri. 2015 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Disro di Kota Bandung. *Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro*
- Tripambudi, Norman. 2014. Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi. (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Yamin, Muh. 2014. Pola Budaya dan Kinerja Organisasi Publik (Studi Pada Pemerintah Kota Kendari). *Jurnal Birokrat Ilmu Administrasi Publik*, 1(2)